

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis/Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian yang menekankan kuantitatif. Menurut Azwar penelitian kuantitatif adalah “penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika”.³⁶

Hasil penelitian deskriptif berupa deskripsi mengenai variabel-variabel tertentu dengan menyajikan frekuensi, angka rata-rata atau kualifikasi lainnya untuk setiap kategori disetiap variabel.³⁷

Menurut Purwanto, penelitian deskriptif adalah “penelitian yang hanya melibatkan satu variabel pada satu kelompok, tanpa menghubungkan dengan variabel lain atau membandingkan dengan kelompok lain. Penelitian dilakukan atas satu kelompok dalam hal satu variabel”.³⁸

Menurut Arikunto, metode deskripsi digunakan karena penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesa tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.³⁹

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah sikap siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling di MA Ma’arif Udanawu Blitar.

³⁶ Saifudin azwar, *Metode penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 5.

³⁷ Aulia Rosyida, “Citra Tubuh Pada Remaja yang Mengalami Obesitas di Kota Kediri” (Skripsi, STAIN, Kediri, 2012), 39.

³⁸ Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 176-177.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 310.

3.2. Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto populasi adalah “Keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.⁴⁰ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI di MA Ma’arif Udanawu dengan jumlah 377 siswa. Berdasarkan jumlah siswa pada tahun 2014 didapat data siswa kelas XI di MA Ma’arif Udanawu sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi penelitian

Kelas	Jumlah
XI IPA 1	36
XI IPA 2	36
XI IPA 3	36
XI IPA 4	36
XI IPS 1	38
XI IPS 2	40
XI IPS 3	40
XI IPS 4	37
XI IPS 5	39
XI IPS 6	39
Jumlah Populasi	377

Sumber: Data Primer, MA Ma’arif Udanawu, 2014.

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 108

Menurut Arikunto sampel adalah “sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel”.⁴¹

Jumlah sampel yang akan peneliti ambil didasarkan rumus Issac dan Michael yaitu:

$$S = \frac{x^2 . N . P . Q}{d^2 (N-1) + x^2 . P . Q}$$

Keterangan:

S : jumlah sampel

X^2 : di ambil dari x^2_{tabel} untuk tingkat kesalahan (α) 1 % : 6,634; untuk 5 % : 3, 481 dan untuk 10 % : 2,705

N : Jumlah Populasi

p : Jumlah proporsi populasi

q : 1 dikurangi nilai proporsi

d : kesalahan yang ditoleransi

Untuk mempermudah dalam menentukan besarnya sampel, maka berikut ini , akan disajikan tabel yang dikembangkan dari Issac dan Michael untuk tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10% yang dikutip oleh Sugiyono adalah sebagai berikut:⁴²

⁴¹ Ibid., 109.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, 126-128.

Tabel 2. Jumlah sampel dan populasi

N	S			N	S		
	1 %	5%	10%		1 %	5%	10%
280	197	155	138	420	257	191	165
290	202	158	140	440	265	195	168
300	207	161	143	460	272	198	171
320	216	167	147	480	279	202	173
340	225	172	151	500	285	205	176
360	234	177	155	550	301	213	182
380	242	182	158	600	315	221	187
400	250	186	162	650	329	227	191

Sumber: Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Sugiyono: 2013.

Dari tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan oleh Issac dan Michael dengan jumlah populasi 377 tidak ditemukan, maka peneliti mengambil populasi yang mendekati 377 yaitu 380 dengan taraf kesalahan 5% sehingga diperoleh sampel 182.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *cluster random sampling* artinya melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subyek secara individual.⁴³ Kelas XI dipilih secara acak dari daftar nama kelas atau kelompok kelas XI yang ada kemudian menetapkan nama-nama kelas yang dipilih sebagai sampel penelitian. Jadi semua kelas XI mempunyai peluang

⁴³Azwar, *Metode penelitian.*, 87.

yang sama untuk menjadi sampel bukan murid secara individual melainkan murid secara kelompok. Adapun kelompok yang dimaksud meliputi kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPA 4, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4, XI IPS 5, XI IPS 6. Jadi kelas XI semuanya berjumlah 10 kelompok atau rombongan belajar. Kemudian pengambilan sampel random (acak) dilaksanakan dengan cara undian, dari 10 kelompok kelas tersebut diambil 5 kelompok kelas.

3.3. Pengumpulan Data

1) Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁴ Dalam penelitian ini, metode angket digunakan mencari data untuk mengetahui sikap siswa terhadap layanan BK. Angket tersebut diberikan secara langsung kepada responden dengan jawaban mengenai dirinya sendiri.

2) *Interview* (Wawancara)

Menurut Sugiyono, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁴⁵

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, 199.

⁴⁵Ibid.,. 194.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru BK dan sebagian siswa sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam, selain itu untuk menjawab rumusan masalah ke 2 mengenai pelaksanaan layanan BK di MA Ma'arif Udanawu.

3) Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁶ Metode dokumentasi ini dipakai oleh peneliti untuk mencari data mengenai latar belakang lokasi penelitian, atau gambaran umum madrasah.

3.4. Definisi Operasional

Variabel pada penelitian ini adalah sikap siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling. Menurut Mann sebagaimana yang dikutip oleh Azwar sikap terdiri dari 3 komponen yang saling menunjang yaitu:⁴⁷

1. Komponen kognitif berisi persepsi, kepercayaan, pandangan (opini) dan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Terdapat beberapa siswa di MA Ma'arif Udanawu yang berpersepsi negatif terhadap layanan bimbingan dan konseling. Padahal terkadang sebenarnya mereka mengetahui fungsi dari layanan bimbingan dan konseling. Tetapi karena

⁴⁶Ibid.,.329.

⁴⁷Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya.*, 24.

faktor pengalaman, lingkungan sosial, dsbnya, sehingga mereka menjadi berpersepsi bahkan percaya bahwasannya bimbingan dan konseling sebagai polisi sekolah yang hanya bertugas menangani siswa yang bermasalah dan melanggar tata tertib.

2. Komponen afektif merupakan perasaan individu terhadap objek sikap dan menyangkut masalah emosi. Terdapat beberapa siswa di MA Ma'arif Udanawu yang bersikap negatif terhadap layanan bimbingan dan konseling. Mereka tidak menyukai atau tidak senang terhadap layanan bimbingan dan konseling yang dapat diketahui melalui perbuatan, perkataan atau pernyataan dari mereka.
3. Komponen perilaku (konatif) berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu. Terdapat beberapa siswa di MA Ma'arif Udanawu yang menjauh atau menghindar dari bimbingan dan konseling. Mereka kurang bahkan tidak memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang ada di madrasah tersebut.

Menurut Tohirin terdapat beberapa layanan bimbingan dan konseling diantaranya:⁴⁸

- a) Layanan Orientasi adalah suatu layanan terhadap siswa baik di sekolah maupun di madrasah yang berkenaan dengan tatapan ke depan dan tentang sesuatu yang baru. Di MA Ma'arif terdapat beberapa layanan orientasi diantaranya MOS (masa orientasi siswa), pengenalan jurusan IPA/IPS, dan

⁴⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* 141-179.

lain sebagainya mengenai atau memperkenalkan sesuatu yang baru agar siswa mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau situasi yang baru.

- b) Layanan Informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Di MA Ma'arif Udanawu, siswa diberikan informasi terutama oleh BK mengenai sesuatu yang berhubungan dengan proses perkembangan anak muda misalnya tentang pergaulan remaja, problem solving, kecerdasan remaja, bentuk-bentuk perguruan tinggi, dsbnya. Serta informasi tersebut sekiranya untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya.
- c) Layanan Penempatan dan Penyaluran adalah usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah atau madrasah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu. Di MA Ma'arif Udanawu, BK juga membantu siswa naik dalam memilih jurusan IPA/IPS yang akan diambil, memilih program studi yang akan diambil setelah lulus dari madrasah, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan perencanaan masa depan.
- d) Layanan Penguasaan Konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri atau kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Di MA Ma'arif Udanawu juga terdapat mata pelajaran bimbingan dan konseling agar semua siswa dapat memperoleh materi mengenai BK dalam rangka

memenuhi kebutuhan, menambah pengetahuan, serta dapat mengatasi masalah

- e) Layanan Konseling Perorangan adalah konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. BK memberikan pelayanan konseling kepada siswa mengenai masalah pribadi yang sedang dialami siswa dan bisa bersifat rahasia.
- f) Layanan Bimbingan Kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Pada mata pelajaran BK, biasanya para siswa diberikan permainan kelompok dan memberikan tugas kelompok untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, menambah keakraban antar siswa dan melatih kekompakan.
- g) Layanan Konseling Kelompok mengikutkan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok. dengan layanan konseling kelompok, BK membahas masalah pribadi siswa melalui dinamika kelompok. Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan masalah pribadinya secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas dan diantisipasi terlebih dahulu.

3.5. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara

spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.⁴⁹ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala sikap terhadap layanan bimbingan dan konseling yang disusun berdasarkan komponen-komponen sikap yang terdiri dari kognitif, afektif, dan konatif yang dikemukakan oleh Mann dan layanan-layanan bimbingan dan konseling yang dikemukakan oleh Tohirin. Variabel pada penelitian ini adalah sikap siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling.

Tabel 3. *Blue print* skala sikap siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling

Aspek yang diukur	Indikator	Butir Item		No. Item	Pernyataan
		Favorable	Unfavorable		
Kognitif	Pemahaman	5, 23, 29, 39	9, 10, 45, 51	5	Menurut pemahaman saya, masalah pribadi dapat dikonsultasikan kepada konselor
				9	Saya menyimpulkan keberhasilan siswa dalam dunia sosialnya tidak tergantung pengarahan dari BK
				10	Menurut saya, membahas masalah pribadi pada konseling kelompok sama dengan membuka aib sendiri
				23	Menurut saya

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, 148.

					permainan kelompok yang diadakan di sela-sela mata pelajaran BK bertujuan agar siswa tidak bosan saat mata pelajaran BK
				29	Saya memahami BK bertugas membimbing siswa untuk mandiri, memecahkan permasalahannya sendiri dan dalam pengambilan keputusan
				39	Menurut saya dalam pengambilan jurusan, minta saran ke guru BK itu lebih baik daripada ikut-ikutan teman
				45	Saya memperkirakan perkembangan siswa untuk masa sekarang dan kedepannya tidak tergantung informasi dari BK
				51	Saya memperkirakan keberhasilan karier dimasa depan tidak tergantung pada pengarahan atau nasihat dari BK
	Pengetahuan	7, 15, 32, 40	4, 11, 21, 53	4	Saya mengetahui BK hanya menangani siswa yang bermasalah
				7	Saya mengetahui pengenalan jurusan

					IPA/IPS diadakan agar siswa dapat memilih jurusan sesuai bakat dan minat
				11	Saya mengetahui pengenalan jurusan IPA/IPS diadakan agar siswa dapat mengetahui jurusan yang lagi populer saat ini
				15	Saya menyadari materi mengenai remaja dalam bimbingan dan konseling sangat penting dalam proses perkembangan siswa
				21	Saya menyadari sedikit materi yang saya fahami mengenai pelajaran BK
				32	Saya lebih memilih untuk sharing ke BK dalam hal perencanaan masa depan
				40	Saya tahu bahwa mendapatkan informasi dari BK merupakan hak setiap siswa
				53	Saya menyadari materi atau mata pelajaran BK di kelas hanya menghabiskan waktu

	Persepsi	6, 36, 14, 17	8, 19, 20, 37	6	Saya menilai konseling/ konsultasi mengenai masalah pribadi ke BK itu memberikan manfaat bagi siswa
				8	Saya menilai konseling dengan cara kelompok bisa memicu perselisihan antar individu dalam kelompok
				14	Materi BK berbeda dengan materi mata pelajaran lain
				17	Saya menilai materi mengenai remaja yang diberikan BK itu sangat berguna bagi siswa
				19	Menurut saya, saran dari guru BK dalam memilih jurusan IPA/IPS itu malah membuat bingung
				20	Saya menilai materi BK kurang begitu penting untuk diajarkan
				36	Saya menilai sharing ke BK mengenai rencana masa depan itu bagus bagi siswa
				37	Saya menilai lebih baik menceritakan permasalahan (curhat) kepada teman daripada ke guru BK

Afektif	Perasaan	2, 33, 48, 50	13, 22, 31, 41	2	Saya senang ketika diadakan perkenalan perguruan tinggi
				13	Saya takut ketika konsultasi ke BK mengenai pemilihan jurusan
				22	Saya tidak suka jika dalam konseling masalah saya diketahui orang lain selain konselor walaupun konseling kelompok
				31	Saya ragu dan malu menceritakan masalah yang sedang saya alami (curhat), pada suatu konseling kelompok
				33	Saya senang diadakan diskusi/sharing dengan cara berkelompok pada mata pelajaran BK
				41	Saya tidak suka BK ikut campur dalam masalah saya
				48	Saya senang ketika ada materi/informasi dari BK mengenai remaja
				50	Saya senang dengan pelajaran BK di kelas
	Tanggapan	12, 27, 28, 35	1, 43, 46, 54	1	Mengikuti kegiatan MOS (masa orientasi siswa) sangat melelahkan

				12	Saya setuju dengan adanya MOS
				27	Saya menerima nasihat atau saran yang diberikan guru BK mengenai masalah pribadi saya
				28	Saya menerima saran dari guru BK dengan baik mengenai pemilihan jurusan
				35	Saya setuju diadakan tes bakat dan minat
				43	BK merupakan mata pelajaran yang membosankan
				46	Penjurusan IPA/IPS hanya membuat bingung
				54	Hanya sedikit yang masuk ingatan jika materi yang diberikan BK di luar kebutuhan saya
Konatif	Kesiapan	24, 42, 44, 52	18, 25, 47, 56	18	Andaikan saya berwenang, saya akan memprakarsai untuk menghapus peraturan diadakannya MOS
				24	Saya menunjukkan antusias saat mata pelajaran BP/BK di kelas
				25	Andaikan saya berwenang, saya akan bereaksi untuk menghapus layanan BK di sekolah

					karena BK ikut campur dalam masalah pribadi siswa
				42	Saya segera bereaksi ketika ada informasi mengenai remaja dari BK
				44	Jika saya membutuhkan informasi materi mengenai remaja yang belum jelas, saya siap tanya ke guru BK
				47	Saya kurang menanggapi jika ada informasi dari BK mengenai pendidikan lanjut
				52	Saya memulai belajar mata pelajaran BK dengan cara membaca materi yang sudah diajarkan
				56	Pada waktu diajarkan mata pelajaran BK, saya kurang memperhatikan
	Gerakan	3, 16, 30, 34	26, 38, 49, 55	3	Jika saya mendapat masalah pribadi dan rahasia, saya mencoba konsultasi pada guru BK
				16	Jika ada tugas BK, selalu saya kerjakan
				26	Jika diadakan permainan kelompok

					pada mata pelajaran BK, saya tidak mengikutinya
				30	Saya mengikuti semua kegiatan MOS
				34	Saya menggunakan layanan BK jika saya mendapat masalah mengenai hambatan belajar
				38	Pada waktu guru mengajar BP/BK, saya mengerjakan tugas mata pelajaran lain
				49	Jika saya mendapat suatu masalah, saya mencoba meminta solusi (pendapat) teman daripada guru BK
				55	Jika saya bingung mengenai pemilihan jurusan yang akan saya ambil, saya memilih untuk meminta pendapat teman daripada guru BK

Sumber : Data Primer, 2014.

Model skala ini menggunakan model skala likert. Model skala likert yang digunakan dalam mengungkapkan sikap dari responden dalam bentuk jawaban (pernyataan). Item- item dalam skala ini merupakan pernyataan 4

pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Cara ini disajikan dalam bentuk pernyataan favourable dan unfavorable. Skor yang diberikan bergerak dari 1-4. Bobot penilaian pernyataan favorable yaitu SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1. Sedangkan bobot penilaian pernyataan unfavorable yaitu SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4.

3.6. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁵⁰ Mengingat sifat dan tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan informasi atau data sebagaimana adanya, maka jenis statistiknya seperti teknik persen, kuartil, modus, median, mean, simpangan baku, dan korelasi. Sedangkan visualisasinya dapat berbentuk tabel, grafik, diagram, dan sejenisnya.⁵¹

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Untuk mengetahui skor sikap siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling menggunakan program analisa statistik deskriptif dengan bantuan SPSS 16. Data yang akan diolah yaitu skor mean, maximum, minimum, standard deviasi, dan persen atau persentase dengan visualisasinya berbentuk diagram.

⁵⁰ Ibid., 207.

⁵¹ M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), 90..